



**NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU *CHIBIKI NO IWA*,  
*HEITAI SAN*, DAN *KŌJŌ NO TSUKI*: PEMAKNAAN MELALUI  
STRATA NORMA PUISI ROMAN INGARDEN**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**VINEKE APRILIANI PUTRI**

**1910014321015**

**PRODI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**



**NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU *CHIBIKI NO IWA*,  
*HEITAI SAN*, DAN *KŌJŌ NO TSUKI*: PEMAKNAAN MELALUI  
STRATA NORMA PUISI ROMAN INGARDEN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

**Disusun oleh:**

**VINEKE APRILIANI PUTRI**

**1910014321015**

**PRODI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Nasionalisme dalam Lirik Lagu *Chibiki no Iwa*,  
*Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*: Pemaknaan Melalui  
Strata Norma Puisi Roman Ingarden

Nama Mahasiswa : Vineke Apriliani Putri  
NPM : 1910014321015  
Program Studi : Sastra Jepang  
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

**Tienn Immerry, S.S., M.Hum.**

diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Ketua Program Studi Sastra Jepang



**Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.**

**Oslan Amril, S.S., M.Si.**



## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Nasionalisme dalam Lirik Lagu *Chibiki no Iwa*,  
*Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*: Pemaknaan Melalui  
Strata Norma Puisi Roman Ingarden  
Nama Mahasiswa : Vineke Apriliani Putri  
NPM : 1910014321015  
Program Studi : Sastra Jepang  
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 10 Agustus 2023

### Tim Penguji

1. Tienn Immerry, S.S., M.Hum.
2. Femmy Dahlan, S.S., M.Hum.
3. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.

### Tanda Tangan

1.  .....

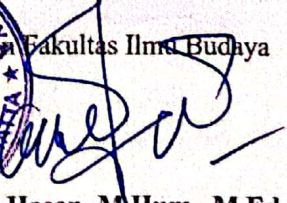
2.  .....

3.  .....

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

  
Dina Nur Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi Sastra Jepang

  
Oslan Amril, S.S., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Vineke Apriliani Putri  
NPM : 1910014321015  
Program Studi : Sastra Jepang  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Judul Skripsi : Nasionalisme dalam Lirik Lagu *Chibiki no Iwa*,  
*Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*: Pemaknaan  
melalui Strata Norma Puisi Roman Ingarden

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar. Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiat, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 10 Agustus 2023



Vineke Apriliani Putri

**NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU *CHIBIKI NO IWA*,  
*HEITAI SAN*, DAN *KŌJŌ NO TSUKI*: PEMAKNAAN MELALUI  
STRATA NORMA PUISI ROMAN INGARDEN**

**Vineke Apriliani Putri<sup>1</sup> Tienn Immerry<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

**E-mail:** [Vinekeapriliani94@gmail.com](mailto:Vinekeapriliani94@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

**E-mail:** [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna nasionalisme dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*. Teori yang digunakan adalah strata norma Roman Ingarden dengan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan lirik lagu *Chibiki no Iwa* menggambarkan tentang pengorbanan laki-laki terhadap negara, dengan makna nasionalisme *kokka shugi* dan *kokumin shugi*. Lirik lagu *Heitai San* menceritakan tentang kekaguman terhadap tentara, dengan makna nasionalisme *kokka shugi*. Lirik lagu *Kōjō no Tsuki* menggambarkan tentang perubahan dan kefanaan dalam kehidupan, dengan makna nasionalisme *minzoku shugi*. Berdasarkan isi yang dilihat dari setiap lirik lagu, jika diurutkan secara diakronis maka urutan lirik lagu adalah *Kōjō no Tsuki*, *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*. Sejalan dengan urutan diakronis isi lirik lagu, disimpulkan bahwa makna nasionalisme Jepang berakar dari budaya, tradisi, dan sejarah (*minzoku shugi*), warga negara berkewajiban menjaga dan membela negara (*kokumin shugi*), dan menjadikan negara di atas segalanya (*kokka shugi*).

**Kata kunci:** lirik lagu, isi, makna, nasionalisme, diakronis

**NATIONALISM IN THE LYRICS OF *CHIBIKI NO IWA*, *HEITAI SAN*, AND *KŌJŌ NO TSUKI*: THE MEANING THROUGH ROMAN INGARDEN'S NORM STRATA**

**Vineke Apriliani Putri<sup>1</sup> Tienn Immerry<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

**E-mail :** [Vinekeapriliani94@gmail.com](mailto:Vinekeapriliani94@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

**E-mail:** [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

---

**ABSTRACT**

This research aims to reveal the meaning of nationalism in the lyrics of *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, and *Kōjō no Tsuki*. The theory used is Roman Ingarden's norm strata with a descriptive method. The analysis result indicate that the lyrics of *Chibiki no Iwa* describe men's sacrifice for the country, with the meanings of *kokka shugi* and *kokumin shugi* nationalism. The lyrics of *Heitai San* tell about admiration for soldiers, with the meaning of *kokka shugi* nationalism. The lyrics of *Kōjō no Tsuki* describe the change and transience of life, with the meaning of *minzoku shugi* nationalism. Based on the content in the song lyrics, if sorted diachronically, the order of the lyrics is *Kōjō no Tsuki*, *Chibiki no Iwa*, and *Heitai San*. In line with the diachronic order of the song lyrics, it is concluded that the meaning of Japanese nationalism is rooted in culture, tradition, and history (*minzoku shugi*), citizens are obliged to protect and defend the country (*kokumin shugi*), and prioritize the country above all (*kokka shugi*).

**Keywords:** lyrics, content, meaning, nationalism, diachronic

# 『千引の岩』、『兵隊さん』、『荒城の月』の歌詞における ナショナリズムの意義:

ロマン・インガーデンのノルム・ストラータ

Vineke Apriliani Putri<sup>1</sup> Tienn Immerry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>ブンハッタ大学の人文科学部の日本語学科の大学生

E-mail: [Vinekeapriliani94@gmail.com](mailto:Vinekeapriliani94@gmail.com)

<sup>2</sup>ブンハッタ大学の人文科学部の日本語学科の教師

E-mail: [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

---

## ようし 要旨

本研究は『千引の岩』、『兵隊さん』、『荒城の月』の歌詞におけるナショナリズムの意義を明らかにすることを目的としていました。ロマン・インガルデンのノルム・ストラータの理論で、記述的な方法を採用しました。分析の結果、『千引の岩』の歌詞は、国家主義と国民主義の意義で国に対する男児の犠牲を表していました。『兵隊さん』の歌詞は、国家主義の意義による、兵隊への感嘆の表現でした。『荒城の月』の歌詞は、民族主義の意義による、人生の変化と無常性を描写していました。三つ歌詞の内容から、通時的に並べ替えると、『荒城の月』、『千引の岩』、『兵隊さん』の順となりました。歌詞の通時的な順序に沿って、日本のナショナリズムの意義は文化伝統、歴史に根ざして(民俗主義)、国民は国を守る義務があり(国民主義)、国が何よりも上があり(国家主義)に基づいています。

キーワード: 歌詞、内容、意義、ナショナリズム、通時的



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nasionalisme dalam Lirik Lagu *Chibiki no Iwa, Heitai san, dan Kōjō no Tsuki*: Pemaknaan Melalui Strata Norma Puisi Roman Ingarden” dapat diselesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, terutama orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh dan menjadi pilar kuat dalam perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih kepada Ibu Diana Citra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta serta Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang. Penulis berterima kasih kepada Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Femmy Dahlan, S.S., M.Hum dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum., selaku dosen penguji. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan landasan pendidikan yang

kokoh dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan tata usaha Universitas Bung Hatta. Terakhir, penulis berterima kasih kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan dukungan berharga dalam perjalanan ini. Ucapan yang sama kepada semua dukungan dari berbagai pihak karena telah memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu sastra.

Padang, 10 Agustus 2023

Vineke Apriliani Putri

## DAFTAR ISI

|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....          | i    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....     | ii   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....      | iii  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....       | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                | v    |
| <b>ABSTRACT</b> .....               | vi   |
| <b>要旨</b> .....                     | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....         | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....             | x    |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....           | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....          | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....        | xv   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....           | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....      | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian.....  | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....            | 7    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....         | 8    |
| 1.4 Batasan Masalah .....           | 8    |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....        | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSAKA</b> ..... | 10   |

|   |  |           |
|---|--|-----------|
| 2.1                                       | Penelitian Terdahulu.....  | 10        |
| 2.2                                       | Landasan Teori .....   | 13        |
| 2.2.1                                     | Bentuk Nasionalisme Jepang.....  | 13        |
| 2.2.2                                     | Strata Norma Puisi Roman Ingarden .....  | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>    |  | <b>20</b> |
| 3.1                                       | Pendekatan.....  | 20        |
| 3.2                                       | Sumber Data .....  | 21        |
| 3.3                                       | Teknik Penelitian.....   | 22        |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |  | <b>25</b> |
| 4.1                                       | Strata Norma Puisi Roman Ingarden dan Makna Nasionalisme dalam Lirik<br>Lagu <i>Chibiki no Iwa</i> ..... | 25        |
| 4.1.1                                     | Analisis Lapis Kedua .....   | 26        |
| 4.1.2                                     | Analisis Lapis Ketiga.....   | 28        |
| 4.1.3                                     | Analisis Lapis keempat .....   | 32        |
| 4.1.4                                     | Analisis Lapis Kelima.....   | 38        |
| 4.2                                       | Strata Norma Puisi Roman Ingarden dan Makna Nasionalisme dalam Lirik<br>Lagu <i>Heitai San</i> .....     | 39        |
| 4.2.1                                     | Analisis Lapis Kedua.....  | 40        |
| 4.2.2                                     | Analisis Lapis Ketiga.....   | 41        |
| 4.2.3                                     | Analisis Lapis Keempat.....  | 45        |
| 4.2.4                                     | Analisis Lapis Kelima.....   | 48        |
| 4.3                                       | Strata Norma Puisi Roman Ingarden dan Makna Nasionalisme dalam Lirik<br>Lagu <i>Kōjō no Tsuki</i> .....  | 49        |

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 4.3.1 Analisis Lapis Kedua.....    | 50        |
| 4.3.2 Analisis Lapis Ketiga.....   | 52        |
| 4.3.3 Analisis Lapis Keempat ..... | 59        |
| 4.3.4 Analisis Lapis Kelima.....   | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>          | <b>67</b> |
| 5.1 Simpulan.....                  | 67        |
| 5.2 Saran.....                     | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                    |           |
| <b>BIODATA PENULIS</b>             |           |

## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Teori Bentuk Nasionalisme Jepang .....       | 16 |
| Bagan 2.2 Teori Strata Norma Puisi Roman Ingarden..... | 19 |
| Bagan 3.1 Alur Penelitian .....                        | 24 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Bulan ( <i>Tsuki</i> ).....                     | 54 |
| Gambar 4.2 Kastil Aoba.....                                | 54 |
| Gambar 4.3 Pohon Pinus ( <i>Matsu</i> ).....               | 55 |
| Gambar 4.4 Pedang ( <i>Ken</i> ).....                      | 56 |
| Gambar 4.5 <i>Hanami</i> .....                             | 60 |
| Gambar 4.6 Botol dan Cangkir Sake ( <i>Sakazuki</i> )..... | 61 |
| Gambar 4.7 Embun Beku ( <i>Shimo</i> ).....                | 62 |
| Gambar 4.8 Tumbuhan Kudzu.....                             | 64 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Sumber Lirik Lagu .....                  | 22 |
| Tabel 4.1 Objek <i>Chibiki no Iwa</i> .....        | 28 |
| Tabel 4.2 Nasionalisme <i>Chibiki no Iwa</i> ..... | 33 |
| Tabel 4.3 Objek <i>Heitai San</i> .....            | 42 |
| Tabel 4.4 Nasionalisme <i>Heitai San</i> .....     | 45 |
| Tabel 4.5 Objek <i>Kōjō no Tsuki</i> .....         | 53 |
| Tabel 4.6 Nasionalisme <i>Kōjō no Tsuki</i> .....  | 59 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Novel *Nijūshi no Hitomi*

Lampiran 2. Cuplikan Lirik Lagu *Chibiki no Iwa*

Lampiran 3. Cuplikan Lirik Lagu *Heitai San*

Lampiran 4. Cuplikan Lirik Lagu *Kōjō no Tsuki*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan pernyataan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan dari kehidupan manusia dan masyarakat secara umum, melalui penggunaan bahasa sebagai perantaranya, dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia (Esten, 2013). Karya sastra adalah karya kreatif imajinatif yang memiliki bentuk sedemikian rupa sehingga unsur estetika menjadi bagian yang dominan (Hamidy, 2012).

Puisi adalah karya sastra yang imajinatif dan memiliki unsur estetika. Menurut Pradopo (2009), puisi adalah hasil rekaman dan penafsiran pengalaman penting manusia, disusun dalam bentuk yang paling mengesankan. Puisi ini didasarkan pada kreativitas dan imajinasi masing-masing pencipta. Puisi berisi ungkapan penyair, termasuk rima dan irama, yang diungkapkan dalam pilihan kata yang tepat dan akurat. Dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2014), puisi adalah sebuah komposisi yang rumit, maka untuk memahami isinya diperlukan analisis agar dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya dengan jelas. Dengan demikian, puisi harus dimengerti sebagai struktur norma-norma.

Roman Ingarden mengategorikan struktur norma ini membentuk lapis-lapis atau strata. Adapun lapis tersebut adalah lapis pertama (bunyi), lapis kedua (arti),

lapis ketiga (objek-objek, latar, pelaku, dunia pengarang), lapis keempat (dunia implisit), lapis kelima (kontemplasi) (Wellek dan Warren, 2014).

Waluyo (1987) menyebutkan bahwa lagu-lagu yang sering dinyanyikan dapat dianggap sebagai contoh puisi yang populer. Hermintoyo (2017) menguraikan bahwa beberapa lirik lagu dibuat penyair dengan refleksi dan mencari kata-kata yang kreatif. Karena itu, lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi populer yang kemudian dibuat kembali dengan memperhatikan makna dan nilai seni yang terkandung dalam lirik tersebut. Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan Pradopo (2009), penguatan pernyataan lirik lagu sebagai puisi dapat dilihat pada bentukannya, penamaan puisi itu sesuai dengan kepadatannya atau konsentrasinya. Kepadatan yang dimaksud adalah kepadatan bahasa yang dibentuk menjadi larik-larik atau sajak dalam puisi. Demikian juga pada lirik lagu yang memiliki kadar kepadatan atau konsentrasi yang sama dengan puisi.

Negara Jepang, terutama selama Perang Dunia II menggunakan lagu sebagai alat pembangkit semangat nasionalisme karena lagu efektif untuk menyebarkan ideologi nasionalisme dan propaganda. Balfour (1979) berpendapat dalam kutipan berikut.

*“Popular songs are an amazingly helpful source for emotional propaganda: the language in the songs influences people where it implies a good feeling and familiarity. One tends to believe what is sung, if there is a possibility to identify with it- this can happen through the mention of familiar names and places, or pictorial descriptions of these. If the emitter is a person or an institution with an established reputation, it is very likely that the vast majority would not consider asking what lies between the lines of a popular song, especially in times of crisis, when everybody has to struggle to think rationally. This is the point where emotional propaganda can have an effect, while producing*

*and strengthening feelings like patriotism, national pride and hatred of enemies. These are the feelings that can make people agree to war and legitimate it, a process that becomes achievable through the fielding of the mass media”.*

“Lagu-lagu populer adalah sumber yang sangat membantu untuk propaganda emosional: bahasa dalam lagu dapat memengaruhi orang dengan menyiratkan perasaan yang baik dan keakraban. Orang cenderung percaya pada apa yang dinyanyikan, jika ada kemungkinan mengidentifikasinya- ini dapat terjadi melalui penyebutan nama-nama dan tempat-tempat yang dikenal, atau deskripsi gambaran tentang hal-hal tersebut. Jika *emitter* adalah orang atau lembaga dengan reputasi yang teruji, sangat mungkin bahwa sebagian orang tidak akan menanyakan apa yang tersirat dari lagu populer tersebut, terutama dalam situasi krisis, ketika semua orang harus berjuang untuk berpikir rasional. Disinilah propaganda emosional dapat berpengaruh, sekaligus menghasilkan dan memperkuat perasaan seperti patriotisme, kebanggaan nasional, dan kebencian terhadap musuh. Perasaan-perasaan ini dapat membuat orang bersedia untuk berperang dan melegitimasi tindakan tersebut, sebuah proses yang dapat dicapai melalui peran media massa”.

Penulis telah membaca sebuah novel Jepang berjudul *Nijūshi no Hitomi* (Dua Belas Pasang Mata) karya Tsuboi Sakae tahun 1952. Novel *Nijūshi no Hitomi* adalah novel yang berlatar pada masa Perang Dunia II (1939-1945). Novel ini menceritakan tentang seorang guru yang mengajar kedua belas muridnya di sebuah desa nelayan terpencil yaitu desa Misaki di Pulau Shikoku sebelah barat Jepang. Masyarakat desa hidup dalam keterbatasan dan penuh perjuangan di tengah perang yang bergejolak (Sakae, 2020).

Penulis menemukan potongan atau cuplikan lima lirik lagu di dalam novel *Nijūshi no Hitomi*. Berawal dari temuan cuplikan lima lirik lagu tersebut kemudian penulis mencari judul dan lirik lagu yang utuh. Judul kelima lirik lagu tersebut adalah *Awate Tokoya*, *Chibiki no Iwa*, *Karasu no Tegami*, *Heitai san*, dan *Kōjō no Tsuki* (urutan

judul sesuai kemunculan cuplikan dalam novel). Dari lima lirik lagu tersebut penulis tertarik untuk menganalisis tiga lirik lagu, yaitu *Chibiki no Iwa* (Batu Seribu Tarikan), *Heitai San* (Tentara), dan *Kōjō no Tsuki* (Bulan (di Atas) Kastil yang Hancur). Penulis berasumsi bahwa tiga lirik lagu tersebut mengandung makna nasionalisme di dalamnya.

Sebagai tambahan informasi, dua lirik lagu lainnya, yaitu *Awate Tokoya* (Tukang Cukur yang Terburu-buru) dan *Karasu no Tegami* (Surat Burung Gagak) tidak dapat ditemukan teks lirik lagu yang utuh. Setelah membaca cuplikan lirik dalam novel, penulis berpendapat kedua lirik lagu tidak mengandung makna nasionalisme di dalamnya. Cuplikan lirik lagu *Awate Tokoya* bercerita tentang keping si tukang cukur yang ceroboh. Sedangkan cuplikan lirik lagu *Karasu no Tegami* bercerita tentang seekor gagak yang membawa surat tentang kebakaran hutan (Sakae, 2020).

*Chibiki no Iwa* merupakan lagu militer Jepang dengan komposer oleh Koyama Sakunosuke dengan lirik oleh Owada Kenki. Lagu ini diadaptasi dari *Manyōshū* yaitu kumpulan pantun lama di Jepang. *Manyōshū* terdiri dari ari tiga bagian, yaitu *Zōka* (Pantun Biasa), *Sōmon* (Pantun Cinta), dan *Banka* (Pantun Sedih) (Studocu, 2018). *Chibiki no Iwa* dalam *manyōshū* yang ditulis oleh Ōtomo no Yakamochi awalnya adalah *somon* yang menggambarkan perasaan cinta. Yakamochi, seorang suami yang hebat, menulis sebuah *somon* untuk istrinya Simone Sakagami “cintaku seberat menggantung tujuh potong chibiki no iwa dileherku”. Dalam hal ini, frasa "*Chibiki no Iwa*" berarti berat, dan digunakan untuk menggambarkan kekuatan cinta. Namun seiring waktu, penggunaan *Chibiki no Iwa* mengalami perubahan dan adaptasi

menjadi inspirasi lagu militer. Hal tersebut didorong oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah struktur syair *manyōshū* yang terdiri dari bait dengan suku kata lima dan tujuh cocok untuk menjadi lagu militer (Jiang, 2022).

*Heitai San* merupakan lagu militer Jepang yang sering diajarkan kepada anak-anak pada masa Perang Dunia II. *Heitai San* merupakan lagu pelajaran musik yang diajarkan kepada anak laki-laki agar bercita-cita menjadi tentara. Anak laki-laki di Jepang diwajibkan menjadi tentara untuk memperkuat angkatan perang Jepang. Pemerintah Jepang saat itu menekankan pentingnya pengorbanan demi negara dan mempromosikan semangat nasionalis yang tinggi. Hal ini juga tercermin dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Jepang pada masa itu (J-cast, 2020). Namun, dari artikel-artikel yang penulis baca belum diketahui siapa pengarang lagu *Heitai San*.

*Kōjō no Tsuki* diciptakan oleh Doi Bansuke dan Taki Rentarō yang menggubah musik sebagai lagu pelajaran musik pada tahun 1901. Lagu *Kōjō no Tsuki* dianggap sebagai standar sentimental abadi dan memiliki pengaruh yang kuat bagi orang Jepang selama Perang Dunia II. Lagu tersebut terinspirasi dari reruntuhan kastil Aoba di Sendai yang terlantar akibat perang internal (Svirchev, 2012). Perang internal itu dinamakan perang Boshin, yaitu peperangan antara pasukan Tokugawa dan pasukan kaisar tahun 1868-1969 (Sczepanski, 2019).

Dalam ketiga lirik lagu, penulis menemukan beberapa kata yang merujuk pada nasionalisme Jepang. Sebagai contoh, dalam *Chibiki no Iwa* terdapat kata 国家

(*kokka*/ bangsa), 国 (*kuni*/ negara), 捧げよ (*sasageyo*/ dedikasi). Dalam lirik lagu *Heitai San* terdapat kata 兵隊さ (*heitai san*/ tentara), 勇ましい (*isamashi*/ berani). Dalam lirik lagu *Kōjō no Tsuki* terdapat kata 荒城 (*Kōjō*/ kastil yang hancur), 剣 (*ken*/ pedang).

Nasionalisme menurut KBBI daring adalah 1. Paham (ajaran) untuk memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air: sifat kenasionalan. 2. Kesadaran akan ikatan sebagai bagian dari suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, keutuhan, kesejahteraan, dan kekuatan bangsa itu; semangat patriotisme. Di negara Jepang terdapat beberapa bentuk nasionalisme. (1) *Kokka shugi* (国家主義) nasionalisme yang mengutamakan negara di atas segalanya. (2) *Kokumin shugi* (国民主義) bentuk nasionalisme yang bersifat sipil atau kewarganegaraan. (3) *Minzoku shugi* (民族主義) nasionalisme yang menekankan pada kesamaan sejarah, budaya atau tradisi (4) *Chōkokka shugi* (超国家主義) ultranasionalisme (nasionalisme fundamental). (5) *Kokusui shugi* (国粹主義) ultranasionalisme (McVeigh, 2006).

Penulis bermaksud untuk mengungkap nasionalisme Jepang yang ada dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*. Urgensi dari penelitian ini adalah memahami lirik lagu dalam membentuk pandangan dan semangat nasionalisme suatu bangsa. Meskipun perang sudah berakhir lama, tetapi terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini masih relevan dan penting dilakukan. Pertama, lirik lagu yang

diteliti merupakan sebuah cerminan budaya dan sejarah Jepang. Melalui lirik lagu tersebut dapat diperoleh wawasan tentang nilai-nilai, tradisi, dan kehidupan masyarakat Jepang. Kedua, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana lirik lagu digunakan sebagai alat propaganda untuk menyuarakan aspirasi memengaruhi masyarakat Jepang pada saat itu. Hal ini penting agar penggunaan yang tidak etis atau manipulatif dari lagu-lagu dalam konteks sosial dan politik saat ini dapat dihindari sehingga kesalahan di masa lalu tidak terulang kembali.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan strata norma puisi Roman Ingarden yang di dalamnya ada lima lapis, yaitu lapis pertama (bunyi), lapis kedua (arti), lapis ketiga (objek-objek, latar, pelaku, dunia pengarang), lapis keempat (dunia implisit), dan lapis kelima (kontemplasi). Melalui analisis strata norma puisi dapat diungkap pemaknaan nasionalisme dari ketiga lirik lagu; *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa makna nasionalisme dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa* melalui analisis strata norma puisi Roman Ingarden?
2. Apa makna nasionalisme dalam lirik lagu *Heitai San* melalui analisis strata norma puisi Roman Ingarden?



3. Apa makna nasionalisme dalam lirik lagu *Kōjō no Tsuki* melalui analisis strata norma puisi Roman Ingarden.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan makna nasionalisme dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa* melalui analisis strata norma puisi.
2. Untuk mendeskripsikan makna nasionalisme dalam lirik lagu *Heitai San* melalui analisis strata norma puisi.
3. Untuk mendeskripsikan makna nasionalisme dalam lirik lagu *Kōjō no Tsuki* melalui analisis strata norma puisi.

### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar masalah penelitian tidak menjadi terlalu luas sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki* menggunakan pendekatan strata norma puisi Roman Ingarden. Namun, dari lima lapis norma yang ada, penulis membatasi analisis untuk empat lapis. Penulis menganalisis lapis kedua (arti), lapis ketiga (objek-objek, latar, pelaku, dunia pengarang, lapis keempat (dunia implisit), dan lapis kelima (kontemplasi). Sedangkan lapis pertama (bunyi) tidak dianalisis karena penulis memiliki keterbatasan memahami konvensi bahasa Jepang karena bukan penutur asli Jepang.

Selanjutnya, penulis menganalisis pemaknaan nasionalisme dari masing-masing lirik lagu dari lapis ketiga sampai lapis kelima. Untuk lapis kedua (arti) karena akan ada tumpang tindih analisis pemaknaan nasionalisme dengan lapis berikutnya maka analisis dibatasi pada arti kata, kalimat, dan bait.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis ataupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat terhadap pengaplikasian teori strata norma puisi Roman Ingarden dalam analisis lirik lagu. Dengan penerapan teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai strata norma puisi Roman Ingarden dalam mengungkap makna lirik lagu.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa sastra Jepang yang tertarik dalam kajian puisi atau lirik lagu. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek serupa atau topik yang terkait dengan nasionalisme dalam lirik lagu. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana nasionalisme diungkapkan melalui lirik lagu sehingga meningkatkan pemahaman tentang nasionalisme Jepang.